

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan jenis analisis Kuantitatif. Dimana dalam analisis ini menggunakan alat analisis yang bersifat kuantitatif dengan hasil analisis yang nantinya disajikan dalam bentuk angka-angka untuk kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak (*random*), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

#### **B. Objek dan Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis ini yaitu mengenai pengaruh program *Business Development Services* yang terdiri dari faktor perencanaan, pelaksanaan, dan, pengembangan terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak Usaha Kecil dan Menengah di Kota Metro. Lokasi penelitian Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama yang berada di Jl. Letjend Alamsyah Ratu Prawira Negara No.66, Kauman Bawah, Metro, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung 34111.

#### **C. Tahapan Penelitian**

##### **a. Populasi**

Menurut Riadi (2011) populasi merupakan sebuah wilayah atau tempat objek/subjek yang akan diteliti, baik itu benda, orang, kejadian, maupun nilai dan hal-hal lain yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu untuk mendapatkan sebuah informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama metro.

## **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2017) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti, peneliti menggunakan *Probability Sampling* dengan menggunakan *Simple Random Sampling*. *Probability Sampling* yaitu teknik sampling yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak dengan tidak memperhatikan strata atau tingkatan dalam populasi. Pengambilan sample dalam penelitian ini terdiri dari 25 responden yaitu Pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Metro yang berada dibagian seksi ekstensifikasi dan sub bagian umum.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penyusunan suatu penelitian perlu dicari serta dikumpulkan data informasi yang sesuai dengan sifat permasalahan yang berkaitan dengan tujuan penulis agar mendapatkan suatu susunan data yang lengkap untuk dipakai sebagai dasar pembahasan.

### **1. Operasional Variabel**

#### **a. Variabel Terikat : Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

##### **1) Definisi Konsep**

Kepatuhan wajib pajak merupakan keadaan wajib pajak dalam membayar kewajiban pajak dengan patuh dan taat sesuai dengan undang-undang perpajakan. Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari indikator memiliki NPWP, perhitungan pajak terutang, pemenuhan pajak, serta melaporkan SPT.

##### **2) Definisi Operasional**

Kepatuhan wajib pajak merupakan keadaan wajib pajak pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam membayar kewajiban pajak dengan patuh dan taat sesuai dengan undang-undang perpajakan. Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi memiliki NPWP, artinya pelaku usaha UMKM di Kota Metro terdaftar sebagai wajib pajak dan memiliki

Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), perhitungan pajak terutang, pemenuhan pajak, serta melaporankan SPT.

**b. Variabel Bebas : Program Bussiness Development Services(X)**

1) Faktor Perencanaan (X1)

a) Definisi Konseptual

Faktor perencanaan yaitu rangkaian jasa layanan terkait dengan aspek perencanaan yang diberikan dalam upaya meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Faktor perencanaan dapat dilihat dari indikator layanan informasi, layanan konsultasi dan bimbingan pendampingan.

b) Definisi Operasional

Faktor perencanaan merupakan jasa layanan yang diberikan untuk meningkatkan pengembangan usaha serta untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak UKM. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan Indikator yang meliputi layanan informasi, layanan konsultasi, dan bimbingan pendampingan.

2) Faktor Pelaksanaan (X2)

a) Definisi Konseptual

Faktor Pelaksanaan merupakan rangkaian jasa layanan terkait dengan aspek pelaksanaan yang diberikan dalam upaya meningkatkan perkembangan usaha serta meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dapat dilihat indikator dalam faktor pelaksanaan ini yaitu, layanan pelatihan, fasilitasi dalam pengembangan organisasi dan manajemen, fasilitas dalam memperoleh permodalan.

b) Definisi Operasional

Faktor pelaksanaan merupakan jasa layanan terkait dengan aspek pelaksanaan yang akan diberikan dalam upaya meningkatkan perkembangan usaha dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Variabel ini diukur menggunakan indikator yang meliputi layanan pelatihan, fasilitasi dalam pengembangan organisasi dan manajemen, fasilitasi dalam memperoleh permodalan.

### 3) Faktor pengembangan (X3)

#### a) Definisi Konseptual

Faktor pengembangan yaitu rangkaian jasa layanan terkait dengan aspek pengembangan bisnis yang diberikan dalam upaya meningkatkan perkembangan usaha dan meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Dilihat dari Indikator penyelenggaraan kontak bisnis, fasilitasi dalam memperluas pasar, dan fasilitas dalam pengembangan teknologi.

#### b) Definisi Operasional

Faktor pengembangan merupakan jasa layanan yang akan diberikan terkait dengan aspek pengembangan bisnis dalam upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak Usaha Kecil dan Menengah (UKM). Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan indikator yang meliputi penyelenggaraan kontak bisnis, fasilitasi dalam memperluas pasar, dan fasilitas dalam pengembangan teknologi.

Berdasarkan definisi operasional dan teori yang dijelaskan sebelumnya, maka indikator-indikator pada masing-masing variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 4 Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
1	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1. Memiliki NPWP 2. Melaporkan usahanya 3. Perhitungan Pajak Terutang 4. Pemenuhan Pajak Melaporkan SPT	1,2,3,4,5 6,7,8,9 10,11,12 13,14,15
2	Faktor Perencanaan	1. Layanan Informasi	1,2,3,4,5

No	Variabel	Indikator	Pertanyaan
	(X1)	2. Layanan Konsultasi 3. Bimbingan Pendampingan	6,7,8,9,10 11,12,13,14,15
3	Faktor Pelaksanaan (X2)	1. Layanan Pelatihan 2. Fasilitasi dalam Pengembangan Organisasi dan Manajemen 3. Fasilitasi dalam Memperoleh Permodalan	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15
4	Faktor Pengembangan (X3)	1. Penyelenggara Kontak Bisnis 2. Fasilitasi dalam Memperluas Pasar 3. Fasilitasi dalam Pengembangan Teknologi	1,2,3,4,5 6,7,8,9,10 11,12,13,14,15

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Teknik pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner (angket).

### 1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini kuesioner atau angket diberikan kepada pegawai KPP Pratama Metro.

### 2. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang mendukung penelitian. Data-data tersebut didapat dari Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Metro.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Kuisisioner (Angket), dengan cara memberi pertanyaan dari beberapa jurnal ilmiah dan buku yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Bagian pertama berisikan tentang identitas diri yang terdiri dari nama, umur, jenis kelamin dan pendidikan. Bagian kedua berisi tabel dengan pertanyaan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal menggunakan tipe skala likert 4 point. Skala likert ini berisi 4 tingkat jawaban mulai dari 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju) seperti tabel dibawah ini.

**Tabel 5 Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Tidak Setuju	1	4
Tidak Setuju	2	3
Setuju	3	2
Sangat Setuju	4	1

Sumber : Imam Ghozali (2016)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Deskriptif Data Statistik

Statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan deskriptif atau variabel penelitian. Statistik deskriptif merupakan suatu

metode dalam menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai *mean* atau rata-rata, maksimum, minimum, range dan standar deviasi. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

## 2. Pengujian Instrumen Penelitian

### a. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid apabila dapat menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2016). Rumus uji validitas:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

n = jumlah responden

x = skor tiap item

y = skor total variabel

### b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur bahwa variabel yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan sehingga menghasilkan hasil yang konsisten meskipun diuji berkali-kali. Kemudian untuk mengetahui kuisioner tersebut dinyatakan reliabel apabila batas realitas yaitu minimal 0,6 (Sugiyono, 2017).

Rumus uji reabilitas:

$$r_{11} = \frac{(k)}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \delta_b^2$  = jumlah varians butir

$\delta_t^2$  = varians total

### 3. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik supaya hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria best, linear dan agar variabel independent sebagai estimator atas variabel dependent tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal dalam model regresi (Ghozali, 2016).

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), bila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak ada gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016).

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016). Jika variabel independen memiliki signifikansi < 0,05, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel



independen memiliki signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah salah satu bagian penting dalam suatu penelitian yang bersifat kuantitatif. Rumus Hipotesis yaitu:

Rumus Hipotesis:

$H_0 = 0$  (tidak ada pengaruh antara X terhadap Y)

$H_a = 0$  (ada pengaruh antara X terhadap Y)

Berdasarkan hal tersebut, hipotesis penelitian ini adalah:

- a.  $H_0: \beta_1 \leq 0$ : Faktor Perencanaan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).  
 $H_a: \beta_1 > 0$ : Faktor Perencanaan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).
- b.  $H_0: \beta_2 \leq 0$ : Faktor Pelaksanaan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).  
 $H_a: \beta_2 > 0$ : Faktor Pelaksanaan ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).
- c.  $H_0: \beta_3 \leq 0$ : Faktor Pengembangan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).  
 $H_a: \beta_3 > 0$ : Faktor Pengembangan ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).
- d.  $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$ : Faktor Perencanaan ( $X_1$ ), Faktor Pelaksanaan ( $X_2$ ), dan Faktor Pengembangan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).  
 $H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$ : Faktor Perencanaan ( $X_1$ ), Faktor Pelaksanaan ( $X_2$ ), dan Faktor Pengembangan ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

#### 5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan regresi berganda. Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Sugiyono, 2009). Model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap

variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen terdiri dari faktor perencanaan, faktor pelaksanaan, dan faktor pengembangan. Sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan wajib pajak pada sektor usaha kecil dan menengah. Untuk menguji hipotesis tersebut, maka rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y = kepatuhan wajib pajak pada sektor usaha kecil dan menengah

a = konstanta

b<sub>1</sub> - b<sub>3</sub> = koefisien regresi

x<sub>1</sub> = faktor perencanaan

x<sub>2</sub> = faktor Pelaksanaan

x<sub>3</sub> = faktor pengembangan

e = error

Dalam hipotesis ini dilakukan melalui :

a. Uji t (Uji Signifikan Individual)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 (Ghozali,2009). Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>a</sub> ditolak, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>a</sub> diterima, ini berarti menyatakan bahwa variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara individual terhadap variabel dependen atau terikat.

b. Uji F (Uji Signifikasi Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (faktor perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (yaitu kepatuhan wajib pajak usaha kecil dan menengah). Pengujian menggunakan statistik F (Ghozali, 2009).

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif diterima yaitu variabel independen (bebas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ditolak yaitu variabel independen (bebas) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

c. Uji R<sup>2</sup> Determinasi (Uji Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).